

**EVALUASI SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PERUSAHAAN  
BERDASARKAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS**

**Studi Kasus Pada PT Dynaplast Tbk**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



oleh :

**Nawangsih Setiyorini**

**NIM : 982114210**

**NIRM : 980051121303120207**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2003**

# S k r i p s i

## **EVALUASI SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PERUSAHAAN BERDASARKAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS Studi Kasus Pada PT Dynaplast Tbk**

Oleh :

Nawangsih Setiyorini

NIM : 982114210

NIRM : 980051121303120207

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

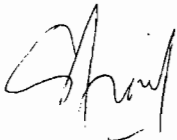
Tanggal : 22 Februari 2003



Y. Chr. Wahyu Ari A, S.E., M.M.

Pembimbing II

Tanggal : 5 Maret 2003



Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.

**S k r i p s i**  
**EVALUASI SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PERUSAHAAN**  
**BERDASARKAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS**  
**Studi Kasus Pada PT Dynaplast Tbk**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Nawangsih Setiyorini

NIM : 982114210

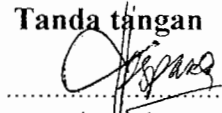
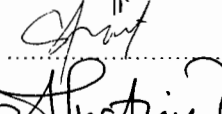
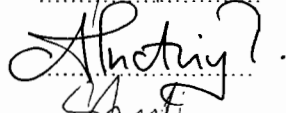
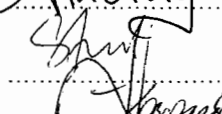
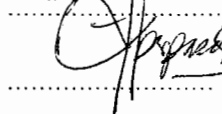
NIRM : 980051121303120207

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 27 Mei 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	<b>Nama lengkap</b>	<b>Tanda tangan</b>
Ketua	Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA.,Akt.	
Anggota	Y. Chr. Wahyu Ari A, S.E.,M.M.	
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, MSA.,Akt.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.	


Yogyakarta, 31 Mei 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Dekan

  
Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*aku mempersembahkan pada-Mu dan memasrahkan ke dalam hati-Mu, diriku sendiri dan segenap hidupku, segala tindakan, kesulitan dan penderitaan, cinta dan karyaku.*

*(Doa Penyerahan Pada Hati Kudus Yesus)*

*Kupersembahkan Skripsi ini Kepada*

*Tuhan Yesus Pelindungku  
Bapak & Ibu tercinta  
Mas Didik & Mbak In  
Mbak Upik & Dik Wahyu  
Hana & Ardi  
Mas Wokku*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Mei 2003

Penulis,



Nawangsih Setiyorini

## ABSTRAK

### EVALUASI SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PERUSAHAAN BERDASARKAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS Studi kasus pada PT Dynaplast Tbk

Nawangsih Setiyorini  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2003

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui penggunaan dana (pembelanjaan) perusahaan sudah menggunakan sumber dana yang tepat, dan (2) untuk mengetahui sumber dana yang tersedia dalam mencukupi kebutuhan dana perusahaan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT Dynaplast Tbk. yang datanya diperoleh dari Bursa Efek Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah *matching principle* dan rasio arus kas.

Berdasarkan hasil evaluasi data keuangan PT Dynaplast Tbk. diperoleh kesimpulan sebagai berikut : PT Dynaplast Tbk. pada tahun 1997-2001 mengalami ketidaktepatan dalam menggunakan sumber dana. Ketidaktepatan penggunaan dana disebabkan sumber dana jangka pendek digunakan untuk menutup pada pembelanjaan jangka panjang. Hal ini tidak sesuai dengan *matching principle*. Dalam kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan dana, dari tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa PT Dynaplast Tbk. dari tahun 1997-2001 tidak mampu dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat likuiditas dibawah 100%. Sedangkan dari rasio fleksibilitas menunjukkan bahwa PT Dynaplast Tbk. tidak mampu dalam memenuhi total kewajibannya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kas dari operasi yang tersedia lebih kecil daripada total kewajiban serta rendahnya tingkat efisiensi perusahaan dalam pengumpulan kas dari operasi. Dari rasio kecukupan arus kas menunjukkan PT Dynaplast Tbk. tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan kas utama dalam pembayaran hutang jangka panjang, pembelian aktiva dan pembayaran deviden.

## ABSTRACT

### THE EVALUATION OF SOURCES AND USE OF FUNDS BY CASH FLOW REPORT A Case study at PT Dynaplast Tbk

Nawangsih Setiyorini  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2003

This research aimed at : (1) knowing whether the use of funds (expenses) of a company employed an appropriate sources of fund, and (2) knowing whether by available sources of funds was able to suffice company's funds need. The type of the research performed was a case study at PT Dynaplast Tbk whose data was obtained from Jakarta Stock Exchange on Sanata Dharma University. Data collection technique used was documentation. The analysis technique used was *matching principle* and cash flow ratio.

Based upon the evaluation results of PT Dynaplast Tbk's financial data, the research concluded that. PT Dynaplast Tbk in 1997-2001 practiced unappropriate use of funds in which short term sources of funds had been used for closing long term expenses. This was not appropriate with *matching principle*. The ability of company was meeting funds need, from company's liquidity level showed that PT Dynaplast Tbk from 1997-2001 was unable in fulfilling company's current obligation. This was proven by level of liquidity under 100%. Where as, flexibility ratio showed that PT Dynaplast Tbk unable in fulfilling its total obligation. This was proved with the amount of cash of available operations was smaller than total obligation and also lower of company's efficiency level on cash collection of operations. Cash flow sufficiency ratio showed that PT Dynaplast Tbk was unable to get enough main cash needed in long term debt payments, assets purchase, and dividend payment.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kasih karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **EVALUASI SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PERUSAHAAN BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS**. Studi kasus pada PT Dynaplast Tbk.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi.

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan kepada penulis, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno.TW.,M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Ibu Fr. Reni Retno A.,S.E.,M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Y. Chr. Wahyu Ari A., S.E., M.M. sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. G. Anto Listianto, MSA.,Ak. sebagai pembimbing II yang telah memberikan saran dan nasehat selama penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Ak. Sebagai dosen tamu ujian skripsi atas waktu dan saran dalam penulisan revisi skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
7. Mbak Heni petugas pojok BEJ Universitas Sanata Dharma yang telah membantu dalam memperoleh data penelitian.



8. Bapak dan Ibu di rumah atas kesempatan yang indah ini dan doa restunya yang selalu mengiringi langkahku.
9. Kakak dan adikku : Mas Didik & Mbak In, Mbak Upik & Dik Wahyu, Mas Wokku, Hana & Ardi atas doa dan dukungan untuk maju. *You are good family, i love you all !!*
10. Bapak dan ibu kost yang telah memberikan tempat, perlindungan dan doa selama aku belajar.
11. Rental SINAR gg. Narada tempat aku berjam-jam, pagi sampai malam dalam menulis skripsi.
12. NARADA 4B CREW : Wati jago bobo', Retno silent, Lenny Bongsor, Iqra rame, Nita & Dina Kompak Grup, Tary dimana kamu ?. Makasih atas persahabatan dan kebersamaannya.
13. Teman-teman akuntansi' 98 C makasih atas jalinan persahabatan selama ini. *You are good friends !!*
14. Akuntansi' 98 semuanya makasih atas kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Mei 2003

Nawangsih Setiyorini



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	2
C. Perumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Laporan Arus Kas.....	6
1. Pengertian Laporan Arus Kas.....	6
2. Tujuan Laporan Arus Kas.....	6
B. Kas Dan Setara Kas.....	7
C. Penyajian Laporan Arus Kas.....	
1. Aktivitas Operasi.....	9
2. Aktivitas Investasi.....	9
3. Aktivitas Pendanaan.....	10
D. Pelaporan Arus Kas.....	10
1. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi.....	10
2. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan.....	11
E. Manfaat Laporan Arus Kas.....	11

F. Pembelanjaan Perusahaan sebagai Ukuran Ketepatan Sumber dan Penggunaan Dana .....	14
1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan .....	14
2. Pemenuhan Kebutuhan Dana .....	15
G. Analisa Rasio Arus Kas.....	17
1. Rasio Kualitas Penerimaan/Laba.....	17
a. Laba bersih terhadap kas dari penerimaan operasi.....	17
2. Rasio Efisiensi.....	18
a. Arus kas terhadap penjualan.....	18
3. Rasio Kecukupan.....	18
a. Kecukupan Arus Kas.....	18
b. Reinvestasi.....	19
4. Rasio Likuiditas.....	19
5. Rasio Fleksibilitas .....	20
 BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	22
D. Data Yang Diperlukan.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
F. Teknik Analisis Data .....	22
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	25
A. UMUM .....	25
1. Pendirian Perusahaan .....	25
2. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan.....	26
B. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.....	26
1. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi .....	26
2. Prinsip Konsolidasi.....	27
3. Setara Kas.....	27
4. Investasi Jangka Pendek.....	27
5. Aktiva Tetap.....	27

6. Pengakuan Pendapatan dan Beban .....	28
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	29
A. Ketepatan Dalam Penggunaan Sumber Dana.....	29
B. Kemampuan Perusahaan Untuk mencukupi Kebutuhan Dana....	41
1. Rasio Likuiditas.....	41
2. Rasio Fleksibilitas .....	43
3. Rasio Kecukupan Arus Kas.....	45
BAB VI PENUTUP .....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49
C. Keterbatasan Penelitian .....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 5.1. Kategori Sumber dan Penggunaan Kas tahun 1998 .....	30
Tabel 5.2. Kategori Sumber dan Penggunaan Kas tahun 1999 .....	33
Tabel 5.3. Kategori Sumber dan Penggunaan Kas tahun 2000 .....	36
Tabel 5.4. Kategori Sumber dan Penggunaan Kas tahun 2001 .....	39
Tabel 5.5. Rasio Likuiditas tahun 1997-2001 .....	41
Tabel 5.6. Rasio Fleksibilitas tahun 1997-2001 .....	43
Tabel 5.7. Rasio Kecukupan Arus Kas tahun 1997-2001 .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak *ekstern*. Investor, kreditor dan pihak-pihak lain, yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk memutuskan tindakan investasi, kredit dan tindakan lain. Oleh karena laporan keuangan berisi berbagai informasi, maka para pengguna akan memilih informasi yang relevan dengan keputusan .

Salah satu bentuk informasi keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan adalah Laporan Arus Kas (*statement of cash flow*). Laporan arus kas adalah laporan yang menguraikan arus kas masuk dan keluar menurut kategori tertentu selama periode tertentu. Berdasarkan laporan arus kas tersebut perubahan saldo kas dapat diketahui dengan menunjukkan sumber kas dan penggunaan kas, menjelaskan perubahan dalam aktiva-aktiva neraca. Informasi arus kas menyediakan informasi keuangan mengenai kemampuan keuangan perusahaan bagi para pemakai . Disamping itu, jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan kecukupan arus kas yang dihasilkan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional, serta melakukan investasi baru, tanpa perusahaan mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Ketersediaan kas dalam perusahaan dapat

menjamin kegiatan operasional, dan menjauhkan perusahaan dari kebangkrutan. Bersama dengan informasi yang terkait informasi arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan, secara khusus dalam penggunaan kas.

### **B. Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan pada laporan keuangan PT Dynaplast Tbk. yang meliputi Neraca, Laporan Rugi-Laba, Laporan Arus Kas serta catatan atas laporan keuangan dari tahun 1997-2001. Penelitian terhadap obyek untuk mengevaluasi ketepatan sumber dan penggunaan dana dan kemampuan perusahaan dalam mencukupi kebutuhan dana ditinjau dari laporan arus kas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dalam penggunaan dana (pembelanjaan) perusahaan menggunakan sumber dana yang tepat ?
2. Apakah sumber dana yang tersedia mampu mencukupi kebutuhan dana perusahaan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan dana (pembelanjaan) dan sumber dana.
2. Untuk mengetahui sumber dana yang tersedia dalam mencukupi kebutuhan dana perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Perusahaan :

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan bagi pengelolaan kas di masa depan.

2. Universitas Sanata Dharma :

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi bacaan dan dapat memberi informasi yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa.

3. Penulis :

Penelitian ini sebagai sarana untuk memperdalam dan menerapkan teori yang diperoleh ke dalam praktek sesungguhnya.

4. Pembaca :

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan khasanah bacaan dan perbandingan untuk penelitian yang akan datang.



## **F. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan, susunan skripsi terdiri atas bab-bab sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya serta sebagai dasar untuk mengolah data.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan dikemukakan data-data perusahaan yang diperoleh dari catatan laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta. Data-data tersebut pertama meliputi hal-hal umum yang menyangkut pendirian perusahaan, dewan komisaris dan direksi, karyawan. Kedua, tentang ikhtisar kebijakan akuntansi yang meliputi dasar penyajian laporan keuangan konsolidasi, investasi jangka pendek, aktiva tetap, serta pengakuan pendapatan dan beban.

## BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dianalisa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode dan teknik yang diuraikan dalam metodologi penelitian.

## BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan disimpulkan mengenai ketepatan sumber dan penggunaan dana, kemampuan perusahaan dalam mencukupi kebutuhan dana. Dari kesimpulan tersebut peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat dipergunakan dalam pengembangan perusahaan dan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Laporan Arus Kas**

##### **1. Pengertian Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah laporan yang menguraikan arus kas masuk dan keluar menurut kategorinya. Laporan ini menjelaskan perubahan kas selama suatu periode. (Dyckman, Dukes & davis, 2001:547). Menurut Woelfel, (1995) laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.

##### **2. Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan utama laporan arus kas menurut Kieso & Weygandt (1995:279) adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tujuan penyajian arus kas dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2 (IAI, 1999) adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang digunakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Arus kas diklasifikasikan berdasarkan waktu operasi, investasi dan pendanaan

selama suatu periode akuntansi (IAI, 1999:2). Dari laporan arus kas dapat diketahui alasan perubahan yang terjadi pada saldo kas dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaan kas, menjelaskan perubahan dalam aktiva neraca, seperti kenaikan hutang jangka panjang apakah kas terpengaruh karenanya dan juga memberikan informasi tentang kegiatan investasi dan pembiayaan (Dyckman, Dukes & Davis, 2001:549). Apabila informasi arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, maka informasi arus kas akan bermanfaat bagi investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. (IAI, 1999:2)

#### B. Kas dan setara kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan (Sudarsono, 1993:3). Terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi, agar suatu alat pembayaran dapat diklasifikasikan sebagai kas, yaitu : (Harnanto, 1998:95)

1. Harus diterima umum sebagai alat pembayaran atau diterima oleh bank sebagai simpanan sebesar nilai nominalnya.
2. Harus dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk kegiatan perusahaan sehari-hari.

Oleh karena itu, pengertian kas meliputi uang tunai, check , wesel check yang ada di perusahaan dan di simpan di bank dalam bentuk rekening giro yang sewaktu-waktu dapat diambil.

Ada beberapa alat pembayaran yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan ekonomi perusahaan, tetapi alat pembayaran tersebut tidak dapat digolongkan sebagai kas, misalnya cek mundur, kas bon, Wesel, dana yang disisihkan untuk melunasi hutang jangka panjang, dana untuk ekspansi dan kas yang disimpan di bank sebagai jaminan tertentu (Harnanto, 1993:96)

Kas disajikan dalam neraca sebagai aktiva lancar atau tidak lancar tergantung tujuan penggunaan kas tersebut oleh manajemen. Kas hanya meliputi pos-pos yang segera tersedia untuk membayar kewajiban. Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid dengan karakteristik: (Dyckman, Dukes & Davis, 2001:552)

1. Dapat segera dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang sudah diketahui jatuh tempo.
2. Sudah sangat mendekati jatuh tempo sehingga resiko terjadinya fluktuasi pasar akibat perubahan suku bunga tidak signifikan.

Contoh setara kas adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), rekening *deposit on call*, *commercial paper*, surat hutang yang segera jatuh tempo, *treasury bill*. (Baridwan, 1997:7)

### C. Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. (IAI, 1999:2)

#### 1. Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pembayaran yang berhubungan kegiatan penjualan produk, menyediakan jasa, serta transaksi lainnya yang diperhitungkan dalam penentuan laba atau rugi bersih.

#### 2. Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan penggunaan kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas dari kegiatan investasi mencakup, pembayaran dan penerimaan kas yang berkaitan dengan investasi dan pelepasan asset jangka panjang, sekuritas hutang, serta memberikan dan menagih pinjaman.

### 3. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan dikaitkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pengeluaran surat hutang dan saham yang meliputi menerima utang dari kreditur, membayar pinjaman, menerima kas dari penjualan saham.

#### D. Pelaporan Arus Kas

##### 1. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi

Laporan arus kas dapat disusun menggunakan metode langsung atau tidak langsung. Yang dimaksud dengan metode langsung adalah menyusun laporan arus kas yang memisahkan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Jumlah-jumlah yang dilaporkan sebagai penerimaan dan pengeluaran kas adalah jumlah bruto. Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung dilakukan dengan menyesuaikan laba/rugi bersih akibat adanya *defferal* dan *acrual* transaksi pembayaran dan penerimaan kas yang terkait dengan kegiatan operasi masa lalu atau masa yang akan datang dan pengaruh investasi dan pendanaan. (Baridwan, 1997:4)

## 2. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan

Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.

### E. Manfaat Laporan Arus Kas

Informasi dalam laporan arus kas akan membantu investor, kreditor dan pihak lain dalam menilai : ( Kieso & Weygandt, 1995:288)

#### **1. Kemampuan kesatuan menghasilkan arus kas masa depan.**

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang memungkinkan untuk meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari aktivitas operasi, dan kenaikan dan penurunan kas adalah mungkin untuk membuat ramalan yang lebih baik mengenai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan dibandingkan dengan menggunakan data berdasarkan akrual.

#### **2. Kemampuan kesatuan melunasi kewajibannya dan membayar dividen.**

Informasi arus kas historis berguna untuk memprediksi dividen, disamping itu jumlah arus kas dari aktivitas operasi khususnya merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi. (Parawiyati & Baridwan, 1998:3)



**3. Alasan untuk perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi.**

Angka laba bersih penting, karena memberikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dari satu periode ke periode lain. Tetapi beberapa orang mengkritik laba bersih berdasarkan akrual karena taksiran harus dibuat untuk menghitungnya. Akibatnya, keandalan dari angka itu sering diragukan. Tidak demikian halnya dengan kas. Jadi, banyak pengguna laporan keuangan ingin mengetahui alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Kemudian mereka dapat menilai bagi mereka sendiri keandalan dari angka laba.

**4. Aspek kas dan non kas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode itu.**

Pemeriksaan terhadap aktivitas investasi suatu perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan transaksi pendanaannya (peminjaman dan pelunasan pinjaman investasi oleh pemilik dan distribusi ke pemilik). Pembaca laporan keuangan dapat memahami lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban meningkat atau menurun selama periode itu.

**5. Laporan arus kas sebagai alat untuk menilai likuiditas perusahaan.**

Menurut Keown, David, Jhon, dan William (1999:92) masalah likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo, yaitu apakah perusahaan mempunyai sumber daya yang mencukupi untuk membayar kreditur saat kewajiban jatuh tempo.

Pengukuran likuiditas dengan laporan arus kas akan diperoleh hasil pengukuran yang lebih baik karena pengukuran ini hanya terbatas pada kas. Pengukuran likuiditas tidak hanya diketahui dari analisa perubahan modal kerja seperti *current ratio* atau *acid test ratio*, dimana pengukuran ini meliputi unsur-unsur di luar kas. (Widya, 2001:52)

#### **6. Laporan arus kas memberikan informasi tentang fleksibilitas keuangan**

Fleksibilitas keuangan adalah kemampuan untuk mengadakan serangkaian tindakan yang efektif guna mnegubah jumlah dan penetapan waktu dari arus kas di masa depan sehingga perusahaan dapat menanggapi kebutuhan dana dan peluang yang tak terduga. (Woelfel, 1995:146)

Menurut Dyckman, Dukes & Davis fleksibilitas keuangan adalah kemampuan menggunakan arus kas untuk memenuhi kebutuhan dan kesempatan tak terduga. Perusahaan yang dapat mengumpulkan modal tambahan di pasar hutang dan ekuitas, menjual aktiva non operasi dan memperbesar arus kas masuk dengan meningkatkan efisiensi serta menurunkan biaya adalah perusahaan yang fleksibel secara finansial. Arus kas operasi yang sehat menyiratkan adanya fleksibilitas keuangan.

(Dy ckman, Dukes & Davis, 2001:549)

## **7. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai kecukupan arus kas perusahaan.**

Kecukupan arus kas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar hutang jangka panjang, pembayaran dividen dan pembelian aktiva tetap. Suatu nilai 1 yang dicapai perusahaan hingga beberapa tahun menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan kas utama. (Woelfel, 1995:158)

### **F. Pembelanjaan Perusahaan sebagai Ukuran Ketepatan Sumber dan Penggunaan Dana.**

#### **1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan**

Untuk menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan kebutuhan akan dana ini diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut diartikan sebagai pembelanjaan dalam artian yang luas (manajemen keuangan), sedangkan pengertian pembelanjaan dalam arti sempit (pendanaan) adalah aktivitas yang hanya bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana saja. (Riyanto, 1998:4)

Menurut Sartono (1990) pembelanjaan adalah keputusan yang menyangkut tentang bagaimana memperoleh dana dengan biaya paling efisien serta komposisi sumber pembiayaan yang harus dipertahankan. Dalam menentukan sumber dana yang akan menjadi sumber dalam

pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus menentukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi keuangan yang ada.

## 2. Pemenuhan kebutuhan dana

Pemenuhan kebutuhan dana dapat ditinjau dari beberapa sudut, antara lain:

### **a. Pemenuhan kebutuhan dana ditinjau dari sudut likuiditas**

Saat perusahaan akan menarik dana yang dibutuhkan haruslah diketahui lebih dahulu berapa lama dana itu akan digunakan di dalam perusahaan sehingga dana yang ditarik disesuaikan dengan jangka waktu penggunaan dana tersebut. Maka hal ini dapat dikemukakan pedoman pembelanjan sebagai berikut : (Riyanto,1998:191)

- a.1 Untuk aktiva lancar hendaknya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang umumnya tidak lebih pendek daripada terikatnya dana dalam aktiva lancar.
- a.2 Untuk aktiva tetap yang tidak berputar ( misalnya tanah), pada prinsipnya dibiayai dengan modal sendiri, karena untuk jenis aktiva ini tidak diadakan depresiasi.
- a.3 Untuk aktiva tetap berputar secara berangsur-angsur (gedung, mesin, kendaraan dan sebagainya) dapat dibiayai dengan kredit jangka panjang. Hendaknya jangka waktu atau umurnya kredit yang akan ditarik itu jangan lebih pendek daripada waktu terikatnya dana dalam aktiva tetap.

Pemenuhan kebutuhan dana ditinjau dari sudut likuiditas oleh Husnan & Eny (1994) dirumuskan sebagai *matching principle*. *Matching*

*principle* merupakan prinsip untuk mengukur ketepatan sumber dana dimana penggunaan dana jangka panjang seharusnya didanai dengan jangka panjang, sedangkan dana jangka pendek hanya untuk keperluan jangka pendek.

**b. Pemenuhan kebutuhan dana ditinjau dari sudut solvabilitas**

Masalah pembelanjaan tidak hanya merupakan masalah bagi perusahaan yang membutuhkan dana saja, namun juga menyangkut kepentingan para pemberi modal, sehingga dengan demikian para pemberi modalpun mempunyai kepentingan langsung terhadap masalah tersebut.

Perimbangan antara besarnya modal asing dan modal sendiri akan mempunyai efek terhadap tingkat solvabilitas perusahaan yang bersangkutan. Setiap tambahan modal asing akan selalu menurunkan tingkat solvabilitasnya, dan setiap penambahan modal sendiri akan selalu menaikkan tingkat solvabilitas. Maka apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya hanya mendasarkan pada perimbangan solvabilitas, maka pemenuhan modalnya haruslah selalu dipenuhi dengan modal sendiri.

**c. Pemenuhan kebutuhan dan ditinjau dari perimbangan kekuasaan terhadap perusahaan.**

Salah satu perimbangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana adalah keinginan dari pemilik modal sendiri (pemegang saham biasa) untuk dapat tetap menguasai perusahaan. Apabila kebutuhan dana dipenuhi dengan pengeluaran saham biasa baru hal ini akan berpengaruh

terhadap perimbangan kekuasaan pemegang saham lama terhadap perusahaan. Apabila pemegang saham lama tidak menambah pemilikannya terhadap saham baru secara proporsional control mereka terhadap perusahaan akan berkurang atau hilang sama sekali, sehingga akan mengubah perimbangan kekuasaan terhadap perusahaan.

#### G. Analisa rasio Arus Kas

Rasio arus kas dapat membantu mengevaluasi keuangan perusahaan dalam hal manajemen keuangan, kebijakan investasi, efisiensi, sumber-sumber kas dan ketersediaan kas. Data arus kas berguna dalam meramalkan kebangkrutan dan kesulitan keuangan (Woelfel, 1998:155) Rasio-rasio yang dapat dibentuk dari laporan arus kas, ikhtisar rugi laba dan neraca sebagai berikut :

##### 1. Rasio kualitas penerimaan /laba

*Laba bersih terhadap kas dari penerimaan operasi :*

Rasio ini menunjukkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk mendukung tingkat operasi saat ini dan menghasilkan laba di masa depan. Rasio ini akan menunjukkan berapa besar laba bersih memberikan kontribusi pada tingkat operasi (Woelfel, 1995:156)

Dihitung dengan rumus di bawah ini :

$$\text{Rasio laba bersih terhadap kas dari operasi} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{kas dari kegiatan operasi}}$$

## 2. Rasio Efisiensi

### *Arus kas terhadap penjualan*

Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan arus kas sehubungan dengan tahun dan perusahaan lain. Rasio ini menunjukkan berapa besar proporsi kas yang dihasilkan dari penjualan (Woelfel, 1998:159) Dihitung dengan rumus di bawah ini :

$$\text{Rasio arus kas terhadap penjualan} = \frac{\text{kas dari operasi}}{\text{penjualan}}$$

## 3. Rasio kecukupan

### *a. Kecukupan arus kas*

Rasio kecukupan arus kas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayr hutang jnagka panjang, mereinvestasi dalam aktiva dan membayar dividen. Suatu nilai dari 1 hingga beberapa tahun menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan kas utama. (Woelfel, 1995:158) Dihitung dengan rumus di bawah ini :

$$\text{Rasio kecukupan arus kas} = \frac{\text{kas dari operasi}}{\text{pembayaran hut.jk.panjang} + \text{pembelian aktiva} + \text{pembyr dividen}}$$

*b. Reinvestasi*

Rasio reinvestasi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan perusahaan untuk investasi dalam aktiva tetap (Woefel, 1998:159) Rasio reinvestasi menunjukkan berapa kas dari operasi yang digunakan untuk pembelian aktiva. Dihitung dengan rumus di bawah ini :

$$\text{Rasio reinvestasi} = \frac{\text{pembelian aktiva}}{\text{kas dari operasi}}$$

4. Rasio Likuiditas

Dari rasio ini, pengguna laporan menganalisa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dari operasi. Apabila rasio ini 1:1, berarti perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dengan menggunakan dana internal yang dihasilkan dari kegiatan operasi. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin kecil kemungkinan mengalami kesulitan likuiditas. (Widya, 2001:53) Dihitung dengan rumus di bawah ini :

$$\text{Rasio likiuditas} = \frac{\text{kas dari operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$



## 5. Rasio Fleksibilitas

Rasio ini menunjukkan fleksibilitas keuangan, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengadakan tindakan efektif dalam memenuhi semua kewajiban dengan menggunakan kas dari operasi tanpa harus menjual asset yang digunakan untuk melakukan operasi. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan juga dapat *survive* apabila sumber dana dari luar menjadi semakin sulit dan mahal. (Widya, 2001:53) Dihitung dengan rumus di bawah ini :

$$\text{Rasio fleksibilitas} = \frac{\text{kas dari operasi}}{\text{total kewajiban}}$$

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah studi kasus, yaitu penelitian dengan menggunakan suatu obyek tertentu sehingga hasil penelitian hanya berlaku untuk obyek dan waktu tertentu.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada PT Dynaplast Tbk.  
Data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma.
2. Waktu Penelitian : Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2002.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

##### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini pihak-pihak yang terlibat sebagai pemberi informasi dalam penelitian.

##### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta catatan laporan keuangan tahun 1997 -2001.

#### **D. Data yang diperlukan**

1. Laporan arus kas dari periode yang berakhir 31 Desember 1997-2001.
2. Laporan Rugi-Laba dari periode yang berakhir 31 Desember 1997-2001.
3. Neraca per 31 Desember 1997-2001.
4. Catatan atas laporan keuangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara melihat catatan perusahaan, terutama laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi karena data yang dicari data sekunder.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menjawab permasalahan pertama, penulis menggunakan teknik analisis yang tersusun dalam langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengelompokkan rekening-rekening dalam laporan arus kas ke dalam kategori sumber dan penggunaan kas.
2. Mengelompokkan sumber dan penggunaan ke dalam jangka pendek/panjang berdasarkan kriteria sebagai berikut :
  - 2.1 Sumber/penggunaan jangka pendek apabila sumber/penggunaan dihasilkan/digunakan dalam kurang atau sama dengan satu periode akuntansi .

- 2.2 Sumber/penggunaan jangka panjang apabila sumber/penggunaan tersebut dihasilkan/digunakan lebih dari satu periode akuntansi.
3. Untuk mengetahui ketepatan sumber dan penggunaan kas (pembelanjaan) perusahaan penulis menggunakan *matching principle* dengan formula sebagai berikut :

Penggunaan dana jangka panjang.....	xxx
Sumber dana jangka panjang .....	xxx
	_____
Selisih lebih/kurang jangka panjang.....	xxx
Penggunaan dana jangka pendek.....	xxx
Sumber dana jangka pendek.....	xxx
	_____
Selisih lebih/kurang jangka pendek.....	xxx
Kenaikan/penurunan kas .....	xxx

4. Hasil perhitungan di atas kemudian diinterpretasikan ditinjau dari pemenuhan kebutuhan dana berdasarkan *matching principle* ( dari sudut likuiditas).

Menjawab masalah kedua, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana digunakan langkah sebagai berikut:

1. Menghitung masing-masing rasio terhadap laporan arus kas yang meliputi :
  - 1.1 Rasio Likuiditas
  - 1.2 Fleksibilitas Keuangan
  - 1.3 Rasio Kecukupan Arus Kas
2. Langkah selanjutnya adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana dengan penilaian kemampuan sebagai berikut:
  - 2.1 Untuk rasio likuiditas apabila rasio ini 1:1, berarti perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban lancar dengan menggunakan dana internal yang dihasilkan dari kegiatan operasi. Semakin tinggi rasio ini semakin kecil perusahaan mengalami kesulitan likuiditas.
  - 2.2 Untuk fleksibilitas, semakin tinggi rasio ini , menunjukkan bahwa perusahaan dapat tetap *survive* apabila sumber dana dari luar menjadi semakin sulit dan mahal.
  - 2.3 Untuk rasio kecukupan arus kas, apabila arus kas mencapai nilai 1 hingga beberapa tahun menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup kebutuhan-kebutuhan kas utama.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Umum

##### 1. Pendirian Perusahaan

PT Dynaplast Tbk (perusahaan) didirikan berdasarkan akta Notaris Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., No. 25 tanggal 16 November 1959. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A. 5/4/14 tanggal 13 Januari 1960, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 30 tambahan No. 78 tanggal 12 April 1960. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Ny. S.P. Henny Singgih, S.H., No. 87 tanggal 17 April 1997 mengenai perubahan modal dasar. Perubahan anggaran dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6030. HT.01.04.Th.97 tanggal 3 Juli 1997.

Sesuai dengan pasal anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang usaha komponen, kemasan dan lembaran plastik. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamatkan di Menara Dynaplast lantai 9, jl. M.H. Thamrin, Lippo Karawaci, Tangerang, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta, Tangerang, Bekasi dan Bogor. Anak perusahaan PT Rexplast yang berdomisili di Surabaya dan PT Sanpak Unggul yang berdomisili di Bogor bergerak dalam bidang usaha yang sama dengan perusahaan, sedangkan PT Dynaplast Cubic Indonesia yang berdomisili di Bekasi, bergerak dalam bidang dekorasi pelapisan benda padat.

Perusahaan mendapatkan status sebagai Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 149-I-PMDN-1991 tanggal 16 Februari 1991. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1960.

## 2. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi adalah sebagai berikut :

### KOMISARIS :

- |                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| 1. Soebekti Hambali     | - Presiden Komisaris |
| 2. Robert Wiryono       | - Komisaris          |
| 3. Santoso Symkoputro   | - Komisaris          |
| 4. Sri Hartinan Urip S. | - Komisaris          |

### DIREKSI :

- |                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| 1. Tirtadjaja Hambali   | - Presiden Direktur |
| 2. Gunawan Tjikro       | - Direktur          |
| 3. M.H. Kartohadiprodjo | - Direktur          |

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing 3.238 orang dan 2.975 orang ( tidak diaudit).

## **B. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi**

### 1. Dasar Penyajian Laporan Keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disajikan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sesuai

dengan surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai perubahan peraturan Nomor VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan “. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang rupiah.

## 2. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun perusahaan dan anak perusahaan dimana perusahaan mempunyai kepemilikan hak suara lebih dari 50% dalam anak perusahaan, yang dimiliki langsung maupun tidak langsung. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Penyertaan saham dengan kepemilikan 20% tetapi tidak lebih dari 50% dinyatakan dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*).

## 3. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminakan disajikan sebagai ” setara kas”.

## 4. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek terdiri dari deposito dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun dan efek yang dimiliki oleh perusahaan yang digolongkan sebagai “ efek tersedia untuk dijual”.

## 4. Aktiva Tetap

Aktiva tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan



dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*)

berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut :

Bangunan	20 th
Mesin dan peralatan	5-10 th
Prasarana bangunan, peralatan dan perabotan kantor	5 th
Kendaraan	5 th

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal diakui saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman (*f.o.b. shipping Point* ). Beban diakui pada saat terjadinya.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan PT Dynaplast Tbk. Data tersebut diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma. Laporan keuangan yang digunakan adalah neraca, laporan rugi-laba dan laporan arus kas konsolidasi tahunan dan catatan atas laporan keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik untuk tahun 1997-2001.

Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan pada BAB I digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- A. Untuk mengevaluasi ketepatan dalam penggunaan sumber dana menggunakan langkah sebagai berikut :

**Tabel 5.1.**  
**Kategori Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 1998 (dalam rupiah)**

Rekening	sumber	penggunaan
Laba bersih	22,063,576,402	
Hak minoritas atas bag. laba		
bersih anak pershn.	308,801,391	
Dividen dr. pershn asosiasi	285,700,000	
Bag.laba bersih pershn asosiasi	(5,853,585,108)	
Laba penjualan aktiva tetap	(545,438,518)	
Piutang		(6,557,623,571)
Persediaan	1,983,810,581	
Uang muka, pajak & biaya		
dibayar dimuka	3,864,514,712	
Penyusutan	16,496,779,398	
Rugi (laba) sish kurs atas penyajian kembali :		
Hut. Bank jangka pendek	344,708,670	
Amortisasi :		
Bi. Praoperasi & bi.ditangguhkan	1,367,193,749	
Goodwill	326,513,175	
Penyisihan(pembtln penyshan) atas:		
Piutang tak tertagih		(649,028,143)
Persediaan usang		(550,703,314)
Biaya praoperasi & biaya		
ditangguhkan lainnya		(765,499,987)
Penjualan aktiva tetap	2,174,391,524	
Pinjaman karyawan	230,378,876	
Taksiran tagihan Pajak		
penghasilan		(2,553,288,302)
Hutang usaha		(25,645,422,482)
Hutang pajak	1,014,919,951	
Uang muka pelanggan	1,724,028,703	
Hak minoritas atas bagian		
aktiva bersih anak pershn	2,371,782,535	
Kenaikan biaya masih harus dibayar		(1,369,558,163)
Pembayaran hut. Hub. istimewa		(1,026,562,459)
Pembelian aktiva tetap		(10,600,868,528)
Penerimaan hut. bank jk. pendek	9,890,350,000	
Pembayaran hut. bank jk. pendek		(5,575,168,181)
Pembayaran.hut. sewa guna usaha		(2,648,249,311)
Pembayaran hut. bank jk. panjang		(1,005,200,000)
<b>JUMLAH</b>	<b>58,048,426,041</b>	<b>58,947,172,441</b>
<b>Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas</b>	<b>( 898,746,400 )</b>	

Sumber dana jangka panjang :

Hak minoritas atas bagian aktiva bersih anak perusahaan	Rp. <u>2.371.782.535</u>
Jumlah	Rp. 2.371.782.535

Penggunaan dana jangka panjang :

Pembelian aktiva tetap	Rp. <u>10.600.868.528</u>
Jumlah	Rp. 10.600.868.528

**Selisih kurang jangka panjang Rp. ( 8.229.085.993 )**

Sumber dana jangka pendek :

Laba bersih	Rp. 22.063.576.402
Penjualan aktiva tetap	2.174.391.524
Hak minoritas atas bagian laba bersih anak perusahaan	308.801.391
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(5.853.585.108)
Laba penjualan aktiva tetap	(545.438.518)
Penurunan persediaan	1.983.810.581
Kenaikan uang muka, pajak & biaya dibayar dimuka	3.864.514.712
Kenaikan uang muka pelanggan	1.724.028.703
Kenaikan hutang bank jangka pendek	9.890.350.000
Kenaikan hutang pajak	1.014.919.951
pendapatan dividen dr.persh. asosiasi	285.700.000
penyusutan	16.496.779.398
Amortisasi :	
Biaya praoperasi & Biaya ditangguhkan	1.367.193.749
Goodwill	326.513.175
Rugi (laba) selisih kurs atas penyajian kembali	
Hutang bank jangka pendek	344.708.670
penurunan pinjaman karyawan	230.378.876
Jumlah	Rp. 55.676.643.506

Penggunaan dana jangka pendek :

Kenaikan piutang	Rp. 6.557.623.571
Penurunan biaya praoperasi	765.499.987
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.553.288.302
Penurunan hutang usaha	25.645.422.482
Biaya yang masih harus dibayar	1.369.558.163
Penurunan hutang bank jangka pendek	5.575.168.181
Penurunan hutang sewa guna usaha	2.648.249.311
Penurunan hutang bank jangka panjang	1.005.200.000
Penurunan hutang hubungan Istimewa	1.026.562.459
Jumlah	Rp. 48.346.303.913

**Selisih lebih jangka pendek Rp. 7.330.339.593**  
**Penurunan kas (setara kas) Rp. ( 898.746.400 )**

Sumber : Laporan arus kas tahun 1998

Pada tahun 1998 sumber jangka pendek terbesar berasal dari laba bersih dan penyusutan sedangkan pada penggunaan dana jangka pendek terbesar untuk pembayaran hutang usaha. Sumber dana jangka pendek yang tersedia lebih besar daripada kebutuhan dana, sehingga ada selisih lebih pada dana jangka pendek sebesar Rp. 7.330.339.593,00. Pada dana jangka panjang, sumber dana yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan dalam pembelian aktiva tetap, sehingga menimbulkan selisih kurang sebesar Rp. 8.229.085.993,00. Kekurangan sumber dana jangka panjang untuk pembelanjaan mengakibatkan selisih lebih dana jangka pendek digunakan untuk menutup kekurangan tersebut. Namun selisih lebih dana jangka pendek tidak bisa menutup semua kekurangan pada dana jangka panjang sehingga mengakibatkan penurunan kas (setara kas) sebesar Rp. 898.746.400,00.

Penggunaan dana jangka pendek untuk pembelanjaan jangka panjang tidak sesuai dengan *matching principle*. Hal ini menunjukkan pada tahun 1998 PT Dynaplast Tbk tidak tepat dalam menggunakan sumber dana.

**Tabel 5.2.**  
**Kategori Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 1999 (dalam rupiah)**

Rekening	sumber	Penggunaan
penerimaan kas dr pelanggan	194,456,117,100	
pembayaran kpd pemasok & krywn		(146,176,991,582)
pendapatan bunga	3,735,874,602	
pembayaran pajak		(1,934,874,602)
pendapatan kegiatan usaha lainnya	1,154,116,403	
penjualan aktiva tetap	24,799,414,059	
penerimaan dividen dr. Prsh		
Asosiasi	5,973,987,001	
pembelian aktiva tetap& aktiva yg belum utk operasi		(10,688,598,562)
Penyetoran saham dim. Pershn		
Asosiasi		(4,249,787,786)
biaya praoperasi& beban ditangguhkan lainnya		(1,113,677,786)
hak minoritas atas bag. Aktiva		
bersih anak perusahaan	5,781,063,004	
Tambahan hut. Bank jk pendek	24,035,318,136	
Pembayaran hut. Bank jk panjang		(311,800,000)
Pembayaran hut. Bank jk pendek		(32,112,224,588)
Pembayaran beban bunga		(8,517,058,952)
Pembayaran hutang sewa guna usaha		(19,423,665,379)
Pembayaran hutang hub. Istimewa		(6,873,427,595)
pembelian kembali modal saham		(29,104,473,930)
pembayaran dividen kas oleh anak pershn utk. Pemegang saham minoritas		(147,000,000)
<b>JUMLAH</b>	<b>264,390,763,627</b>	<b>( 260,653,172,087)</b>
<b>Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas</b>	<b>3,737,591,540</b>	

Sumber dana jangka panjang :

Hak minoritas atas bagian aktiva bersih Anak perusahaan	5.781.063.004
jumlah	Rp. 5.781.063.004

Penggunaan dana jangka panjang :

Pembelian aktiva tetap	Rp. 10.688.598.562
Penyetoran saham dlm perusahaan asosiasi	4.249.787.786
Pembelian kembali modal saham	29.104.473.930
Jumlah	Rp. 44.042.860.279

**Selisih kurang jangka panjang    Rp.( 38.261.797.275)**

Sumber dana jangka pendek :

Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 194.456.117.100
Pendapatan bunga	8.190.747.924
Pendapatan dari kegiatan usaha lainnya	1.154.116.403
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	5.973.987.001
Kenaikan hutang bank jangka pendek	24.035.318.136
Hasil Penjualan aktiva tetap	24.799.414.059
Jumlah	Rp. 258.609.700.623

Penggunaan dana jangka pendek :

Pembayaran kepada pemasok	Rp. 146.176.991.582
Pembayaran pajak	1.934.465.924
Biaya praoperasi dan beban ditangguhkan lainnya	1.113.677.789
Penurunan hutang bank jangka pendek	32.112.224.588
Penurunan beban bunga	8.517.058.952
Pembayaran dividen	147.000.000
Penurunan hutang sewa guna usaha	19.423.665.379
Penurunan hutang jangka panjang	311.800.000
Penurunan hutang hubungan istimewa	6.873.427.594
Jumlah	Rp. 216.610.720.483

**Selisih lebih jangka pendek    Rp. 41.998.980.140**  
**Kenaikan kas (setara kas)      Rp. 3.737.591.540**

Sumber : Laporan Arus Kas Tahun 1999

Pada tahun 1999 sumber dana jangka pendek terbesar berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sedangkan penggunaan kas terbesar untuk pembayaran kepada pemasok dan karyawan. Sumber yang tersedia lebih besar dari kebutuhan sehingga ada selisih lebih sebesar Rp.

41.998.980.140,00. Pada pembelanjaan jangka panjang sumber dana yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan yang mengakibatkan selisih kurang sebesar Rp. 38.261.797.275,00. Kekurangan pada dana jangka panjang tersebut ditutup menggunakan selisih lebih dana jangka pendek. Penggunaan sumber dana jangka pendek untuk pembelanjaan jangka panjang tidak sesuai dengan *matching principle*. Hal ini menunjukkan pada tahun 1999 PT Dynaplast Tbk tidak tepat dalam menggunakan sumber dana perusahaan, meskipun terjadi ketidaktepatan pada penggunaan sumber dana , kas (setara kas) mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.737.591.540,00.



**Tabel 5.3.**  
**Kategori Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 2000 (dalam rupiah)**

Rekening	sumber	penggunaan
penerimaan kas dr pelanggan	299,014,755,023	
pembayaran kpd pemasok & krywn		(224,420,163,289)
pendapatan bunga	8,190,747,924	
pembayaran pajak		(16,275,715,991)
Pembayaran.kegiatan usaha lainnya		(5,850,069,757)
penjualan aktiva yg blm digunakan		
dalam operasi	1,368,258,000	
penjualan aktiva tetap	5,138,600,000	
penerimaan dividen dr. Prsh		
asosiasi	1,466,571,429	
pembelian aktiva tetap & aktiva		
yg belum utk operasi		(42,524,098,807)
akuisisi PT Sanpak Unggul		(34,843,150,913)
penyetoran saham dlm. Pershn		
Asosiasi		(32,372,282,454)
penempatan pd investasi		
jk pendek		(4,530,000,000)
biaya praoperasi& beban		
ditanggungkan lainnya		(232,339,758)
Tambahan hut. bank jangka panjang	64,904,750,000	
Tambahan hut. Bank jk pendek	24,050,775,000	
Pembayaran hutang Bank jk panjang		(13,258,406,250)
Pembayaran hutang Bank jk pendek		(12,391,233,834)
Pembayaran beban bunga		(10,664,319,839)
Pembayaran hutang sewa guna usaha		(2,322,358,544)
pembayaran dividen kas		(13,231,890,728)
pembelian kembali modal saham		(839,734,100)
pembayaran dividen kas oleh anak		
pershn utk. Pemegang saham		
minoritas		(147,000,000)
<b>JUMLAH</b>	<b>399,679,584,054</b>	<b>( 413,902,764,264 )</b>
<b>Kenaikan (penurunan) kas dan Setara kas</b>		<b>( 14,223,180,210 )</b>

Sumber jangka panjang :

Kenaikan hutang jangka panjang	Rp 64.904.750.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 64.904.750.000</b>

Penggunaan dana jangka panjang :

Pembelian aktiva tetap	Rp. 42.524.098.807
Akuisisi PT Sanpak Unggul	34.843.150.913
Penyetoram modal dalam perusahaan asosiasi	32.372.282.454
Pembelian kembali modal saham	839.734.100
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 110.579.266.274</b>

**Selisih kurang jangka panjang Rp ( 45.674.516.274 )**

Sumber dana jangka pendek :

Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 299.014.755.023
Penerimaan dari pendapatan bunga	3.735.874.602
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	1.466.571.429
Kenaikan hutang bank jangka pendek	24.050.775.000
Hasil Penjualan aktiva tetap	5.138.600.000
Hasil penjualan aktiva yang belum digunakan Untuk operasi	1.368.258.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 334.774.834.054</b>

Penggunaan dana jangka pendek :

Pembayaran kepada pemasok	Rp. 224.420.163.289
Pembayaran pajak	16.275.715.991
Pembayaran untuk kegiatan usaha lainnya	5.850.069.757
Penempatan pada investasi jangka pendek	4.530.000.000
Peningkatam biaya ditangguhkan lainnya	232.339.758
Penurunan beban bunga	10.664.319.839
Penurunan hutang sewa guna usaha	2.322.358.544
Penurunan hutang bank jangka panjang	13.258.406.250
Penurunan hutang bank jangka pendek	12.391.233.834
Pembayaran dividen kas	13.231.890.728
Pembayaran dividen kas oleh anak persh.utk. Pemegang saham minoritas	147.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 303.323.497.990</b>

**Selisih lebih jangka pendek Rp 31.451.336.064**  
**Kenaikan (penurunan) kas (setara kas) Rp. ( 14.223.180.210 )**

Sumber : Laporan Arus Kas Tahun 2000

Pada tahun 2000 sumber dana jangka pendek berasal dari penerimaan dari pelanggan dan penerimaan dari hutang bank jangka pendek. Sedangkan penggunaan dana terbesar untuk pembayaran kepada pemasok dan karyawan yang mengalami kenaikan dibanding tahun 1999. Sumber jangka pendek yang tersedia lebih besar dari penggunaan sehingga ada selisih lebih sebesar Rp. 31.451.336.064,00. Pada dana jangka panjang sumber yang tersedia lebih kecil dibanding dengan kebutuhan sehingga ada kekurangan dana sebesar Rp. 45.674.516.274,00. Hal ini mengakibatkan selisih lebih dana jangka pendek digunakan untuk menutup kekurangan pada dana jangka panjang, meskipun kekurangan tersebut dipenuhi menggunakan dana jangka pendek perusahaan masih mengalami kekurangan dana yang mengakibatkan penurunan kas (setara kas) sebesar Rp. 14.223.180.210,00.

Penggunaan dana jangka pendek untuk menutup kekurangan pembelanjaan jangka panjang tidak sesuai dengan *matching principle*. Hal ini menunjukkan pada tahun 2000 PT Dynaplast Tbk tidak tepat dalam menggunakan (pembelanjaan) sumber dana perusahaan.

**Tabel 5.4.**  
**Kategori Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 2001 ( dalam rupiah)**

Rekening	sumber	penggunaan
penerimaan kas dr pelanggan	366,696,480,191	
pembayaran kpd pemasok & krywn		(271,063,363,965)
pendapatan bunga	3,437,289,163	
pembayaran pajak		(27,340,694,304)
pendapatan kegiatan usaha lainnya	814,812	
penjualan aktiva tetap	11,544,663,463	
penerimaan dividen dr. Prsh		
Asosiasi	1,249,937,500	
pembelian aktiva tetap		(71,789,780,901)
penempatan pd investasi		
jk pendek		(4,716,369,827)
peningkatan biaya ditangguhkan		(79,448,426)
Tambahan hut. bank jk. Panjang	30,510,491,654	
Tambahan hut. Bank jk pendek	1,000,000,000	
Pembayaran hutang Bank jk panjang		(20,345,875,000)
Pembayaran hutang Bank jk pendek		(3,328,470,000)
Pembayaran beban bunga		(19,682,105,768)
Pembayaran hut. sewa guna usaha		(12,246,509,009)
Pembayaran hutang hub. Istimewa		(949,911,739)
pembayaran dividen kas oleh anak		
pershn utk. Pemegang saham		
Minoritas		(167,625,000)
<b>JUMLAH</b>	<b>414,439,676,783</b>	<b>( 431,710,153,939 )</b>
<b>Kenaikan (penurunan) kas dan Setarakas</b>		<b>( 17,270,477,156 )</b>

Sumber dana jangka panjang :

Kenaikan hutang jangka panjang Rp. 30.510.491.654

Jumlah Rp. 30.510.491.654

Penggunaan dana jangka panjang :

Pembelian aktiva tetap Rp. 71.789.780.901

Jumlah Rp. 71.789.780.901

**Selisih kurang jangka pamjang Rp. ( 41.279.289.247)**

<u>Sumber dana jangka pendek :</u>	
Hasil Penjualan aktiva tetap	Rp. 11.544.663.463
Penerimaan kas dari pelanggan	366.696.480.191
Penerimaan dari pendapatan bunga	3.437.289.163
Penerimaan dari kegiatan usaha lainnya	814.812
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	1.249.937.500
Kenaikan hutang bank jangka pendek	1.000.000.000
	<hr/>
Jumlah	Rp. 383.929.185.129
 <u>Penggunaan dana jangka pendek :</u>	
Pembayaran kepada pemasok	Rp. 271.063.363.965
Pembayaran pajak	27.340.289.163
Penempatan pada investasi jangka pendek	4.716.369.827
Peningkatan biaya ditangguhkan lainnya	79.448.426
Penurunan beban bunga	19.682.105.768
Penurunan hutang sewa guna usaha	12.246.509.009
Penurunan hutang bank jangka panjang	20.345.875.000
Penurunan hutang bank jangka pendek	3.328.470.000
Pembayaran dividen kas	167.625.000
Penurunan hutang hubungan istimewa	949.911.739
	<hr/>
Jumlah	Rp. 359.920.373.038
 <b>Selisih lebih jangka pendek</b>	 <b>Rp. 24.008.812.091</b>
<b>Penurunan kas (setara kas)</b>	<b>Rp. 17.270.477.156</b>

Sumber : Laporan Arus Kas Tahun 2001

Pada tahun 2001 sumber dana jangka pendek terbesar berasal dari penerimaan kas dari pelanggan yang mengalami kenaikan dibanding tahun 2000. Sedangkan jumlah penggunaan jangka pendek terbesar untuk pembayaran kepada pemasok dan karyawan. Sumber yang tersedia lebih besar dari penggunaan sehingga ada selisih lebih sebesar Rp. 24.008.812.091,00. Pada dana jangka panjang sumber yang tersedia lebih kecil dari penggunaan untuk pembelian aktiva tetap sehingga terjadi kekurangan dana sebesar Rp. 41.279.289.247,00. Hal ini mengakibatkan selisih lebih sumber dana jangka pendek digunakan untuk menutup kekurangan pada dana jangka panjang. Meskipun kekurangan tersebut

dipenuhi menggunakan dana jangka pendek perusahaan masih mengalami kekurangan dana yang mengakibatkan penurunan pada kas (setara kas) sebesar Rp. 17.270.477.156,00.

Penggunaan sumber dana jangka pendek untuk pembelanjaan jangka panjang tidak sesuai dengan *matching principle*. Hal ini menunjukkan pada tahun 2001 PT Dynaplast Tbk tidak tepat dalam menggunakan sumber dana perusahaan.

- B. Untuk menjawab masalah kedua yaitu, mengetahui kemampuan perusahaan untuk mencukupi kebutuhan dana dengan sumber dana yang ada, digunakan penghitungan sebagai berikut :

#### 1. Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah hasil penghitungan rasio likuiditas PT Dynaplast Tbk. tahun 1997-2001.

**Tabel 5.5.**  
**Rasio likuiditas**

Tahun	kas dari operasi	kewajiban lancar	likuiditas ( % )
1997	39,401,612,038	73,144,310,964	54
1998	5,520,778,020	64,693,416,779	9
1999	55,689,523,921	62,936,883,109	88
2000	56,204,680,588	112,926,538,647	50
2001	71,730,525,897	170,482,438,741	42

Sumber :Data Sekunder Tahun 1997-2001

Hubungan antara kas dari operasi dengan kewajiban lancar merupakan indikator penting untuk menentukan likuid-tidaknya sebuah

perusahaan. Pada tabel 5.5. likuiditas PT Dynaplast Tbk. dari tahun 1997-2001 berturut-turut adalah 54%, 9%, 88%, 50% dan 42%.

Likuiditas PT Dynaplast Tbk pada tahun 1998 sebesar 9%. Kondisi dimana likuiditas dibawah 100% menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak likuid. Penurunan kas dari operasi lebih besar dibanding penurunan pada hutang lancar. Besarnya prosentase kewajiban lancar dibanding kas dari operasi menghasilkan likuiditas yang rendah. Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya.

Pada tahun 1999 likuiditas perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Besarnya likuiditas yang dihasilkan 88%. Dari tabel 5.5. dapat diketahui pada tahun ini perusahaan mencapai tingkat likuiditas yang paling tinggi. Namun kenaikan likuiditas masih menunjukkan dibawah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak likuid. Dengan rendahnya likuiditas menunjukkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya. Kenaikan likuiditas disebabkan adanya peningkatan pada kas dari operasi dan penurunan pada hutang lancar

Pada tahun 2000 likuiditas perusahaan mengalami penurunan sebesar 38% dari tahun 1999 menjadi 50% pada tahun 2000. Penurunan likuiditas pada tahun 2000 menunjukkan perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan kas dari operasi.

Tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan kembali pada tahun 2001. Besarnya tingkat likuiditas 42%. Dengan tingkat likuiditas yang masih dibawah 100%, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak likuid. Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak mampu dalam melunasi hutang lancar.

## 2. Rasio Fleksibilitas

Berikut ini adalah hasil penghitungan rasio fleksibilitas PT Dynaplast Tbk. tahun 1997-2001.

**Tabel 5.6.**  
**Rasio Fleksibilitas**

Tahun	kas dari operasi	total kewajiban	Fleksibilitas %
1997	39,401,612,038	81,126,314,261	49
1998	5,520,778,020	72,760,483,511	8
1999	55,689,523,921	88,658,102,011	63
2000	56,204,680,588	168,074,859,009	33
2001	71,730,525,897	210,645,642,248	34

Sumber : Data Sekunder Tahun 1997-2001

Tingkat fleksibilitas PT Dynaplast Tbk. pada tahun 1998 mengalami penurunan yang cukup besar dibanding fleksibilitas tahun 1997. Pada tabel 5.6. dapat diketahui dalam 5 tahun fleksibilitas PT Dynaplast Tbk tahun 1998 pada tingkat terendah. Fleksibilitas yang dihasilkan pada tahun 1998 sebesar 49%, tingkat ini menunjukkan fleksibilitas yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya efisiensi pada pengumpulan kas dari operasi dan prosentase penurunan kas lebih besar dibanding penurunan pada total kewajiban. Keadaan tersebut



menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi semua kewajibannya karena kas dari operasi yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan.

Fleksibilitas PT Dynaplast Tbk pada tahun 1999 sebesar 63% yang berarti mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibanding tahun 1998. Meskipun prosentase kenaikan kas dari operasi cukup tinggi dibanding kenaikan pada total kewajiban, pada tahun 1999 PT Dynaplast Tbk dalam kondisi tidak fleksibel secara keuangan. Hal ini masih dibuktikan kas dari operasi yang tersedia tidak mencukupi dalam melunasi total hutang perusahaan.

Pada tahun 2000 fleksibilitas keuangan PT Dynaplast Tbk sebesar 33%. Hal ini menunjukkan jumlah total kewajiban lebih tinggi dari kas kegiatan operasi yang berarti kas dari operasi tidak mencukupi untuk membayar semua kewajiban perusahaan. Dengan demikian perusahaan pada tahun 2000 dalam kondisi tidak fleksibel secara keuangan. Rendahnya fleksibilitas juga dibuktikan dengan kenaikan beban usaha.

Untuk tahun 2001 fleksibilitas keuangan PT Dynaplast Tbk tidak jauh berbeda dari kondisi fleksibilitas tahun 2000. Pada tahun 2001 fleksibilitas 34%. Dengan tingkat fleksibilitas tersebut menunjukkan perusahaan tidak mampu dalam melunasi total hutang.

### 3. Rasio Kecukupan Arus Kas

Berikut ini adalah hasil penghitungan rasio kecukupan arus kas PT Dynaplast Tbk. tahun 1997-2001.

**Tabel 5.7.**  
**Rasio Kecukupan Arus Kas**

Tahun	kas dari operasi	pembyrn hutang jk pjang	pembelian aktiva	Pembayaran dividen	kecukupan arus kas (%)
1997	39,401,612,038	1,285,200,000	53,083,757,590	6,515,640,000	65
1998	5,520,778,020	1,005,200,000	10,600,868,528	-	48
1999	55,689,523,921	311,800,000	10,688,598,562	147,000,000	500
2000	56,204,680,588	13,258,406,250	42,524,098,807	13,378,890,728	81
2001	71,730,525,897	20,345,875,000	71,789,780,901	167,625,000	78

Sumber : Data Sekunder Tahun 1997-2001

Rasio kecukupan arus kas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar hutang jangka panjang, pembelian aktiva dan membayar deviden. PT Dynaplast Tbk. selama 5 tahun berturut-turut mempunyai rasio kecukupan kas 65%,48%, 500%,81%,78%. Dilihat dari perkembangannya perusahaan mengalami kecukupan arus kas hanya pada tahun 1999 yang ditunjukkan dengan nilai rasio yang melebihi 100%. Untuk tahun tahun sebelum dan sesudahnya mengalami ketidakcukupan kas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rasio yang tidak mencapai 100%.

Pada tahun 1997 rasio kecukupan arus kas perusahaan sebesar 65%. Kondisi rasio kecukupan arus kas di bawah 100%, berarti perusahaan dalam kondisi ketidakcukupan arus kas. Hal tersebut menunjukkan perusahaan tidak dapat mencukupi kebutuhan untuk

membayar hutang jangka panjang, mereinvestasi aktiva dan membayar deviden.

Kondisi rasio kecukupan arus kas tahun 1998 tidak jauh berbeda dari tahun 1997, pada tahun 1998 rasio kecukupan arus kas mengalami sedikit penurunan menjadi 48%. Tingkat kecukupan arus kas yang dihasilkan dibawah 100% (nilai 1). Keadaan ini menunjukkan perusahaan mengalami ketidakcukupan kas sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan kas perusahaan.

Tahun 1999 rasio kecukupan arus kas mengalami kenaikan yang pesat mencapai nilai 5. Dengan tercapainya nilai 5 (di atas nilai 1) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kecukupan arus kas. Dengan tersedianya jumlah kas yang lebih besar dibanding kebutuhan perusahaan maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas dalam membayar hutang jangka panjang, mereinvestasi aktiva tetap dan membayar deviden.

Tahun 2000 rasio kecukupan arus kas mengalami penurunan secara drastis besarnya rasio menjadi 81%. Dengan rasio kecukupan arus kas yang dihasilkan dibawah 100% (nilai 1) menunjukkan pada tahun 2000 PT Dynaplast Tbk mengalami ketidakcukupan arus kas sehingga perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban utama perusahaan.

Tahun 2001 rasio arus kas kembali mengalami sedikit penurunan dari 81% pada tahun 2000 menjadi 78%. Rasio kecukupan arus kas yang dihasilkan pada tahun 2001 dibawah nilai 100% (1) hal ini menunjukkan

perusahaan mengalami ketidakcukupan kas. Dengan keadaan tersebut perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan kas utama perusahaan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis pada bab V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui penggunaan dan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan. PT Dynaplast Tbk, pada tahun 1997-2001 tidak tepat dalam menggunakan sumber dana. Ketidaktepatan dalam penggunaan sumber dana disebabkan karena kelebihan sumber dana jangka pendek digunakan untuk menutup kekurangan pembelanjaan jangka panjang. Hal ini tidak sesuai dengan *matching principle*.

2. Untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana :

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas PT Dynaplast Tbk. tahun 1997-2001 mengalami fluktuasi. Tingkat likuiditas perusahaan berada dibawah 100%. Kondisi ini menunjukkan likuiditas PT Dynaplast Tbk. tidak likuid yang berarti perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajiban lancar.

- b. Rasio Fleksibilitas

Rasio fleksibilitas PT Dynaplast Tbk. tahun 1997-2001 mengalami fluktuasi dengan tingkat dibawah 100%. Kondisi ini menunjukkan perusahaan tidak fleksibel. Hal ini dibuktikan dengan kas dari

operasi tidak cukup digunakan dalam membayar total kewajiban perusahaan.

#### c. Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio kecukupan arus kas yang dihasilkan tahun 1997-2001 tidak mengalami perkembangan yang positif. Kondisi ini dibuktikan dengan rasio kecukupan arus kas tidak mencapai nilai 1. Hal ini berarti PT Dynaplast Tbk. tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan kas utama.

### **B. Saran**

Setelah memberikan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan :

1. Untuk masalah ketepatan sumber dan penggunaan dana akan lebih baik bila PT Dynaplast Tbk. menyesuaikan antara sumber dan penggunaan berdasarkan jangka waktu yang sesuai dengan *matching principle* sumber dan penggunaan dana, penggunaan dana jangka panjang didanai dengan sumber jangka panjang, dana jangka pendek hanya untuk keperluan jangka pendek. Dengan menyesuaikan jangka waktu antara sumber dan penggunaan diharapkan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan.
2. Peningkatan kas dari operasi sangat penting dilakukan oleh PT Dynaplast Tbk. karena kas dari operasi yang dihasilkan belum



dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan. Kekurangan kas dari operasi yang tersedia ditunjukkan juga dari rasio kecukupan arus kas sangat kecil yaitu kurang dari nilai 1. Perusahaan dapat memacu peningkatan kas dari operasi, misalnya dengan mengefektifkan penagihan piutang, menambah kapasitas produk, mengurangi penanaman modal dalam persediaan, atau dengan meninjau kembali penentuan harga jual produk.

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Penulis hanya menggunakan analisis rasio arus kas dan penerapan *matching principle* sumber dan penggunaan dana. Mungkin hasil yang diperoleh akan berbeda jika menggunakan metode analisis lain.
2. Penulis hanya melihat dan menganalisis laporan arus kas, sehingga penulis tidak mengetahui faktor lain yang melatarbelakangi hasil analisis rasio.
3. Penulis tidak mengadakan uji *validitas* terhadap data sekunder yang diperoleh, sehingga mungkin hasil analisis akan berbeda apabila diadakan uji *validitas*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono (1990). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta. BPFE
- Baridwan, Zaki. (1997). *Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Volume 12, No.2,1997. Fakultas Ekonomi UGM.
- Bismoko, J. (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Dyckman, Thomas R; Roland E. Dukes dan Charles J. Davis. (2001). *Akuntansi Intermediate*. (terjemahan alih bahasa:Herman Wibowo).Jakarta : Erlangga.
- Harnanto.(1998). *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Edisi 2. Yogyakarta: Liberty.
- Husnan, Suad & Eny. P. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan* (revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, Arthur J., David F, Scoot.,John D. Martin, dan J. William Petty. (1999). *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*. Alih bahasa : Chaerul D, Djakman. Jakarta: Edisi ketujuh, Salemba Empat.
- Kieso, E. Domalad dan Jerry. J. Weygandt. (1995). *Akuntansi Intermediate*. (terjemahan alih bahasa: Herman Wibowo). Jakarta : Binarupa aksara.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan. (1998). *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas perusahaan Go publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume. 1.
- Riyanto, Bambang. (1993). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudarsono, FX. (1993). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widya, Yusef Karsono. (2001). *Laporan Arus Kas sebagai Alat Analisa Kesehatan Perusahaan*. Antisipasi/volume 5,No.1. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Woelfel, Charles. J. (1995). (alih bahasa : Susanta Limin). *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan* . Abdi Tandur.



# **LAMPIRAN**

Lampiran 1

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASI**

31 Desember 1998 dan 1997

( Dalam Rupiah )

**AKTIVA**

**AKTIVA LANCAR**

	<u>1998</u>	<u>1997</u>
Kas dan setara kas		
Pihak ketiga	Rp 7.999.046.910	Rp 10.150.987.409
Pihak hubungan istimewa	42.705.824.487	41.452.630.388
Piutang		
Usaha		
Pihak Ketiga-stlh dikurangi		
Penyisihan piutang tak tertagih		
Rp. 1.692.680.721 pd th. 1998		
Dan Rp. 2.341.708.864 pd th. 1997	33.641.436.437	22.349.319.194
Pihak hubungan istimewa	702.915.129	5.145.039.091
Lain-lain	2.576.439.640	2.219.781.207
Persediaan setelah dikurangi penyisihan atas		
Persediaan usang sebesar Rp.1.155.161.306		
Pd th. 1998 dan Rp. 1.705.864.620 pd th.		
1997	18.564.200.098	19.997.307.365
Uang muka, pajak dan biaya dibayar dimuka	2.039.526.738	5.904.041.450
	<u>108.229.389.439</u>	<u>107.219.106.104</u>
<b>PENYERTAAN SAHAM</b>	<u>11.283.792.174</u>	<u>5.715.907.066</u>
<b>AKTIVA TETAP</b>		
Nilai tercatat	212.071.535.521	181.815.241.699
Akumulasi Penyusutan	( 54.105.358.998 )	( 38.041.207.000 )
	<u>157.966.176.523</u>	<u>143.774.034.699</u>

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**

31 Desember 1998 dan 1997

( Dalam Rupiah )

	<u>1998</u>	<u>1997</u>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>		
Mesin yg tidak digunakan dlm operasi	4.896.954.972	10.683.638.150
Goodwill-bersih	4.897.697.628	5.224.210.803
Biaya praoperasi dan biaya ditangguhkan		
Lainnya-bersih	3.242.958.526	3.844.652.288
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.553.288.302	-
Pinjaman karyawan	889.518.754	1.119.897.630
Jaminan	499.360.924	499.360.924
Jumlah Aktiva Lain-lain	<u>16.979.779.106</u>	<u>21.371.739.795</u>
 <b>JUMLAH AKTIVA</b>	 <b>Rp. 294.459.137.242</b>	 <b>Rp. 278.080.807.664</b>
 <b><u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u></b>		
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		
Hutang bank	Rp. 45.312.224.588	Rp. 31.378.292.769
Hutang		
Usaha		
Pihak ketiga	5.461.509.604	7.449.177.528
Pihak hubungan istimewa	909.130.476	1.017.347.253
Hubungan istimewa	1.808.968.967	2.164.898.515
Lain-lain	2.802.763.128	22.723.609.823
Biaya masih harus dibayar	1.479.386.470	2.848.944.633
Hutang pajak	2.329.881.637	1.314.961.686
Uang muka pelanggan	2.341.226.299	617.197.596
Bagian kewajiban jangka panjang jatuh		
Tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang bank	311.800.000	1.005.200.000
Hutang sewa guna usaha	1.936.525.610	2.624.181.161

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**

31 Desember 1998 dan 1997

( Dalam Rupiah )

	<u>1998</u>	<u>1997</u>
Bagian kewajiban jangka panjang jatuh		
Tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang bank	311.800.000	1.005.200.000
Hutang sewa guna usaha	1.936.525.610	2.624.181.161
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	<u>64.693.416.779</u>	<u>73.144.310.964</u>
 <b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG-</b>		
Stlh dikurangi bagian jatuh tempo dlm		
Satu tahun		
Hutang bank	-	Rp. 311.800.000
Hutang sewa guna usaha	Rp. 624.650.587	2.585.244.347
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	<u>624.650.587</u>	<u>2.897.044.347</u>
 <b>HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA</b>	<u>7.442.416.145</u>	<u>5.084.958.950</u>
 <b>HAK MINORITAS ATAS BAGIAN</b>		
<b>AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<u>8.259.154.170</u>	<u>5.578.570.244</u>
 <b>EKUITAS</b>		
Modal saham-nilai nominal Rp. 500		
Modal dasar- 600.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh-		
299.719.440 saham	149.859.720.000	149.859.720.000
Agio saham	4.066.510.000	4.066.510.000
Saldo laba	59.513.269.561	37.449.693.159
Jumlah Ekuitas	<u>213.439.499.561</u>	<u>191.375.923.15</u>
 <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>Rp.294.459.137.242</u>	<u>Rp. 278.080.807.664</u>

Lampiran 2

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**

Untuk tahun yang Berakhir Tanggal-tanggal 31 Desember 1998 dan 1997

( Dalam Rupiah )

	1998	1997
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	Rp. 149.914.030.958	Rp. 124.877.562.327
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	110.613.668.846	90.624.934.242
<b>LABA KOTOR</b>	39.300.362.112	34.252.628.085
<b>BEBAN USAHA</b>		
Umum dan administrasi	11.498.471.477	15.669.309.652
Penjualan	1.439.224.802	1.755.202.934
Jumlah Beban Usaha	12.937.696.833	17.424.512.586
<b>LABA USAHA</b>	26.362.665.833	16.828.115.499
<b>PENGHASILAN (BEBAN)</b>		
<b>LAIN-LAIN</b>		
Penghasilan bunga	9.417.485.621	8.908.088.630
Bagian laba bersih perusahaan		
Asosiasi	5.853.585.108	1.451.542.788
Laba penjualan aktiva tetap	545.438.518	55.179.379
Beban keuangan	( 13.311.340.874 )	( 6.194.791.194 )
Rugi kurs-bersih	( 7.085.392.646 )	( 1.936.271.836 )
Amortisasi goodwill	( 326.513.175 )	( 326.513.175 )
Lain-lain bersih	916.449.408	783.735.544
Penghasilan (Beban) Lain-lain- Bersih	( 3.990.288.040 )	2.740.970.136
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN</b>		
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	22.372.377.793	19.569.085.635
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	-	3.224.782.300

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)**

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal-tanggal 31 Desember 1998 dan 1997

( Dalam Rupiah )

	1998	1997
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	Rp. 22.372.377.793	Rp. 16.344.303.335
<b>HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	308.801.391	748.515.088
<b>LABA BERSIH</b>	Rp. 22.063.576.402	Rp. 15.595.788.247
<b>LABA PER SAHAM</b>		
Laba usaha per saham	88	61
Laba bersih per saham	74	57

## Lampiran 3

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 1998 dan 1997  
 ( Dalam Rupiah )

	1998	1997
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA</b>		
Laba bersih	Rp. 22.063.576.402	Rp. 15.595.788.247
Penyesuaian utk merckonsiliasi laba		
Bersih menjadi kas bersih yg di-		
Peroleh dari kegiatan usaha :		
Penyusutan	16.496.779.398	12.811.875.540
Rugi (laba) selisih kurs atas penyajian		
Kembali :		
Hutang bank jangka pendek	344.708.670	6.460.950.000
Hutang hubungan istimewa	-	( 156.310.000 )
Amortisasi		
Biaya praoperasi dan biaya di-		
Tanggihkan lainnya	1.367.193.749	1.112.006.644
Goodwill	326.513.175	326.513.175
Hak minoritas atas bagian laba bersih		
Anak perusahaan	308.801.391	748.515.088
Pendapatan dividen dari perusahaan		
Asosiasi	285.700.000	150.000.000
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	( 5.853.585.108 )	( 1.451.542.788 )
Penyisihan (pembatalan penyisihan)		
Atas :		
Piutang tak tertagih	( 649.028.143 )	( 2.196.083.558 )
Persediaan usang	( 550.703.314 )	( 1.500.000.000 )
Laba penjualan aktiva tetap	( 545.438.518 )	( 55.179.379 )
Perubahan aktiva dan kewajiban operasi :		
Piutang	( 6.557.623.571 )	( 11.840.917.909 )
Persediaan	1.983.810.581	( 9.666.168.976 )
Uang muka, pajak dan biaya		
Dibayar dimuka	3.864.514.712	5.766.455.868
Biaya praoperasi dan biaya di-		
Tanggihkan lainnya	( 765.499.987 )	( 2.703.248.856 )

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 1998 dan 1997

( Dalam Rupiah )

	1998	1997
Pinjaman karyawan	230.378.876	( 228.812.072 )
Jaminan	-	( 102.678.373 )
Taksiran tagihan pajak penghasilan	( 2.553.288.302 )	194.587.368
Hutang usaha	( 25.645.422.482 )	16.747.385.346
Biaya masih harus dibayar	( 1.369.558.163 )	1.451.715.808
Hutang pajak	1.014.919.951	288.740.519
Uang muka pelanggan	1.724.028.703	255.853.230
	<hr/>	<hr/>
Kas yang diperoleh dari Kegiatan Usaha	5.520.778.020	39.401.612.038

**ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI**

Hak minoritas atas bagian aktiva bersih

Anak perusahaan	2.371.782.535	1.310.191.740
Hasil penjualan aktiva tetap	2.174.391.524	524.100.000
Pembelian aktiva tetap	( 10.600.868.528 )	( 44.635.282.360 )
Pembelian mesin untuk proyek		
Yang ditunda	-	( 8.448.475.230 )
	<hr/>	<hr/>
Kas yang digunakan untuk kegiatan investasi	( 6.054.694.469 )	( 51.249.465.850 )

**ARUS KAS DARI KEGIATAN PEMBIAYAAN**

Penerimaan dari :

Hutang bank jangka pendek	9.890.350.000	9.590.047.761
Tambahan setoran modal	-	78.187.680.000
Pembayaran untuk :		
Hutang bank jangka pendek	( 5.575.168.181 )	( 17.859.204.150 )
Hutang sewa guna usaha	( 2.648.249.311 )	( 5.360.518.597 )



**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI ( lanjutan)**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 desember 1998 dan 1997

( Dalam Rupiah )

	1998	1997
Hutang hubungan istimewa	( 1.026.562.459 )	-
Hutang bank jangka panjang	( 1.005.200.000 )	( 1.285.200.000 )
Wesel bayar	-	( 7.035.000.000 )
Dividen kas	-	( 6.515.640.000 )
Kas yang diperoleh dari (digunakan Untuk) Kegiatan Pembiayaan	( 364.829.951 )	( 49.722.165.014 )
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	( 898.746.400 )	37.874.311.202
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	51.603.617.797	13.729.306.595
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	Rp. 50.704.871.397	Rp. 51.603.617.797

Lampiran 4

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 DESEMBER 2000 DAN 1999**  
(Dalam Rupiah )

	2000	1999
<b>AKTIVA</b>		
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
Kas dan setara kas		
Pihak ketiga	Rp. 14.199.632.414	Rp. 20.093.823.810
Pihak hubungan istimewa	26.019.450.313	34.348.639.127
Investasi jangka pendek	4.345.263.325	-
Piutang		
Usaha		
Pihak ketiga-stlh dikurangi		
Penyisihan piutang tak tertagih		
sebesar Rp.1.633.393.012 pd th 2000		
dan Rp.1.671.526.151 pd th 1999	48.524.246.954	34.933.879.114
Pihak hubungan istimewa	12.898.900	299.219.728
Lain-lain		
Pihak ketiga	1.762.760.002	860.791.608
Pihak hubungan istimewa	803.829.951	87.237.038
Persediaan-stlh dikurangi penyisihan		
Atas persediaan usang sebesar		
Rp.1.491.510.066 pd th 2000		
dan Rp.1.161.924.284 pd th 1999	35.431.635.157	18.174.602.222
Uang muka, pajak dan biaya dibayar		
Dimuka	6.826.261.771	10.543.141.836
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>137.925.978.787</b>	<b>119.341.334.483</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>		
Penyertaan saham	54.606.051.463	18.739.915.808
Aktiva tetap-stlh dikurangi		
Akumulasi penyusutan sebesar		
Rp.109.950.736.515 pd th 2000		
dan Rp.73.137.669.322 pd th 1999	186.720.955.937	147.871.226.448
Goodwill-bersih	13.913.732.335	4.539.845.510
Pinjaman karyawan	4.625.354.370	2.536.385.133

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**

**31 DESEMBER 2000 DAN 1999**

( Dalam Rupiah )

	<u>2000</u>	<u>1999</u>
Biaya pra-operasi dan beban		
Ditangguhkan lainnya bersih	1.683.856.282	3.202.076.421
Rugi ditangguhkan atas transaksi		
Jual dan sewa guna usaha		
Kembali bersih	1.557.062.576	1.762.389.509
Aktiva pajak tangguhan-bersih	711.738.766	759.428.820
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	1.635.812.459
Lain-lain	1.037.684.198	3.341.214.211
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>264.856.435.927</u>	<u>184.388.294.319</u>
 JUMLAH AKTIVA	 Rp. 402.782.414.714	 Rp. 303.729.628.802
 KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang bank jangka pendek		
Pihak ketiga	Rp. 54.551.693.302	Rp. 37.235.318.136
Pihak hubungan istimewa	2.398.750.000	-
Hutang		
Usaha		
Pihak ketiga	8.497.149.847	6.101.823.673
Pihak hubungan istimewa	706.386.913	499.726.926
Lain-lain		
Pihak ketiga	2.166.681.723	1.092.423.827
Pihak hubungan istimewa	1.947.467.790	1.857.421.819
Biaya masih harus dibayar	6.296.023.221	1.910.615.611
Hutang pajak	13.398.151.478	11.075.696.995
Uang muka pelanggan	3.267.016.580	852.253.230
Bagian kewajiban jangka panjang jatuh		
Tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang bank	17.677.875.000	-
Hutang sewa guna usaha	2.019.342.793	2.311.602.892
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>112.926.538.647</u>	<u>62.936.883.109</u>

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan )**

**31 DESEMBER 2000 DAN 1999**

( Dalam Rupiah )

	<u>2000</u>	<u>1999</u>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		
Kewajiban jangka panjang-stlh dikurangi		
Bagian jatuh tempo dlm waktu 1 tahun		
Hutang bank	Rp. 32.776.788.728	-
Hutang sewa guna usaha	1.388.595.899	3.418.694.344
Kewajiban pajak tangguhan bersih	20.302.631.045	21.799.120.358
Hutang pihak hubungan istimewa	680.304.690	503.404.200
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	55.148.320.362	25.721.218.902
	<hr/>	<hr/>
<b>HAK MINORITAS ATAS BAGIAN</b>		
<b>AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		
<b>YANG DIKONSOLIDASI</b>	16.568.347.021	14.476.542.996
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham-nominal Rp 500		
Modal dasar-600.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh		
299.719.440 saham	146.859.720.000	149.859.720.000
Tambahan modal disetor-agio saham	4.066.510.000	4.066.510.000
Modal saham yang diperoleh kembali	( 29.944.208.030 )	( 29.104.473.930 )
Selisih transaksi perubahan ekuitas		
Perusahaan afiliasi	9.660.611.211	8.112.889.007
Selisih kurs karena penjabaran laporan		
Keuangan	1.059.428.528	-
Rugi yang belum direalisasi atas efek		
Tersedia untuk dijual	( 184.736.675 )	-
Saldo laba	83.621.883.650	67.660.338.718
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Ekuitas	281.139.208.684	200.594.983.795
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		
<b>DAN EKUITAS</b>	Rp. 402.782.414.714	Rp. 303.729.628.802
	<hr/>	<hr/>

Lampiran 5

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

( Dalam Rupiah )

	2000	1999
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	Rp. 307.882.186.185	Rp. 196.812.682.875
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	217.731.779.554	142.981.328.391
<b>LABA KOTOR</b>	<u>90.150.406.631</u>	<u>53.831.354.484</u>
<b>BEBAN USAHA</b>		
Umum dan administrasi	28.765.084.357	17.027.062.571
Penjualan	<u>3.069.959.288</u>	<u>1.914.436.118</u>
Jumlah Beban Usaha	31.835.043.645	18.941.498.689
<b>LABA USAHA</b>	<u>58.315.362.986</u>	<u>34.889.855.795</u>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
Pendapatan bunga	3.735.874.602	8.190.747.924
Laba penjualan aktiva tetap	2.873.126.082	254.888.418
Bagian laba bersih Perusahaan asosiasi	2.394.886.624	3.719.168.233
Beban bunga	( 12.183.833.689 )	( 7.839.491.146 )
Laba (rugi) kurs-bersih	( 5.425.644.358 )	( 1.772.648.745 )
Amortisasi goodwill	( 2.753.119.855 )	( 327.718.519 )
Lain-lain-bersih	1.836.815.668	1.207.930.859
Penghasilan (Beban) Lain-lain-Bersih	<u>( 9.521.894.926 )</u>	<u>6.978.174.514</u>
<b>LABA SEBELUM TAKSRAN BEBAN ( MANFAAT) PAJAK</b>	48.793.468.060	41.868.030.309
<b>TAKSIRAN BEBAN (MANFAAT) PAJAK</b>		
Tahun berjalan	18.483.946.900	9.416.075.800
Ditangguhkan	<u>( 1.399.005.075 )</u>	<u>1.851.521.526</u>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YG DIKONSOLIDASI</b>	31.708.526.235	30.600.432.983
<b>HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>	2.259.559.303	1.623.949.619
<b>LABA BERSIH</b>	Rp. <u>29.448.966.932</u>	Rp. <u>28.976.483.364</u>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	Rp. 109,17	Rp. 100,02

## Lampiran 6

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999  
 ( Dalam rupiah )

	2000	1999
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 299.014.755.023	Rp. 194.456.117.100
Pembayaran kas kepada pemasok dan Karyawan	( 224.420.163.289 )	( 146.176.991.582 )
Penerimaan dari (pembayaran untuk) :		
Pendapatan bunga	3.735.874.602	8.190.747.924
Pajak	( 16.275.715.991 )	( 1.934.465.924 )
Kegiatan usaha lainnya	( 5.850.069.757 )	( 1.154.116.403 )
<b>Kas yang Diperoleh dari kegiatan usaha</b>	<b>56.204.680.588</b>	<b>55.689.523.921</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>		
Hasil Penjualan aktiva tetap	5.138.600.000	24.799.414.059
Penerimaan dividen dari Perusahaan asosiasi	1.466.571.429	5.973.987.001
Hasil penjualan aktiva yang belum digunakan Dalam operasi	1.368.258.000	-
Pembelian aktiva tetap dan aktiva yang belum Digunakan dalam operasi	( 42.524.098.807 )	( 10.688.598.562 )
Akuisisi Pt Sanpak Unggul-dikurangi saldo Kas pada saat akuisisi	( 34.843.150.913 )	-
Penyetoran saham dalam perusahaan asosiasi	( 32.372.282.454 )	( 4.249.787.786 )
Penempatan pada investasi jangka pendek	( 4.530.000.000 )	-
Biaya pra-operasi dan beban ditangguhkan Lainnya	( 232.339.758 )	( 1.113.677.789 )
Hak minoritas atas bagian aktiva bersih Anak perusahaan	-	5.781.063.004
<b>Kas yang diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan investasi</b>	<b>( 106.528.442.503 )</b>	<b>20.502.399.927</b>

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

( Dalam rupiah)

	<u>2000</u>	<u>1999</u>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>		
Penambahan :		
Hutang bank jangka panjang	64.904.750.000	-
Hutang bank jangka pendek	24.050.775.000	24.035.318.136
Pembayaran untuk :		
Hutang bank jangka panjang	(Rp. 13.258.406.250)	(Rp. 311.800.000)
Hutang bank jangka pendek	( 12.391.233.834)	( 32.112.224.588)
Beban bunga	( 10.664.319.839)	( 8.517.058.952)
Hutang sewa guna usaha	( 2.322.358.544)	( 19.423.665.379)
Hutang hubungan istimewa	-	( 6.873.427.595)
Pembayaran dividen kas	( 13.231.890.728)	-
Pembelian kembali modal saham	( 839.734.100)	( 29.104.473.930)
Pembayaran dividen kas oleh Anak perusahaan untuk pemegang saham minoritas	( 147.000.000)	( 147.000.000)
Kas yang diperoleh dari (Digunakan untuk)		
Kegiatan Pembiayaan	36.100.581.705	( 72.454.332.308)
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>		
	(Rp. 14.223.180.210)	Rp. 3.737.591.540
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		
	<u>54.442.262.937</u>	<u>50.704.871.397</u>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		
	<u>Rp. 40.219.082.727</u>	<u>Rp. 54.442.462.937</u>

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN****NERACA KONSOLIDASI**

31 Desember 2001 dan 2000

( dalam rupiah)

	2001	2000
<b>AKTIVA</b>		
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
Kas dan setara kas		
Pihak ketiga	Rp. 22.948.605.571	Rp. 14.199.632.414
Pihak hubungan istimewa	-	26.019.450.313
Investasi jangka pendek	9.093.021.293	4.345.263.325
Piutang		
Usaha		
Pihak ketiga stlh dikurangi penyisihan		
Piutang tak tertagih Rp. 1.633.393.012	62.818.280.465	48.524.246.954
Pihak hubungan istimewa	126.004.072	12.898.900
Lain-lain-pihak ketiga	2.458.846.836	1.762.760.002
Persediaan –stlh dikurangi penyisihan atas		
Persediaan usang Rp. 1.284.068.469 pada		
Tahun 2001 dan Rp. 1.491.510.066 pada		
Tahun 2000	34.569.535.356	35.431.635.157
Uang muka, pajak dan biaya dibayar dimuka	5.479.534.433	6.826.261.771
Jumlah Aktiva Lancar	<u>137.493.828.026</u>	<u>137.122.148.836</u>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>		
Penyertaan saham	55.620.275.251	54.606.051.463
Aktiva tetap-stlh dikurangi akumulasi		
Penyusutan sebesar Rp. 136.004.139.515		
pada tahun 2001 dan Rp. 109.950.736.515		
pada tahun 2000	266.997.504.660	186.720.955.937
Goodwill-bersih	11.161.817.827	13.913.732.335
Pinjaman karyawan	4.373.727.604	4.625.354.370
Piutang pihak hubungan istimewa	1.156.527.934	803.829.951
Biaya ditangguhkan lainnya-bersih	1.415.767.026	1.683.856.282
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan		
Sewa guna usaha kembali-bersih	948.431.385	10557.062.576
Aktiva pajak tangguhan-bersih	380.375.347	711.738.766



Taksiran tagihan pajak penghasilan	Rp.	566.730.302	1.037.684.198
Lain-lain		<u>584.033.264</u>	<u>1.037.684.198</u>
Jumlah Aktiva Tidak lancar		<u>343.205.190.600</u>	<u>265.660.265.878</u>
JUMLAH AKTIVA	Rp.	480.699.018.626	Rp. 402.782.414.714
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek			
Pihak ketiga	Rp.	87.058.675.456	54.551.693.302
Pihak hubungan istimewa		-	2.398.750.000
Hutang			
Usaha			
Pihak ketiga		16.660.597.949	8.497.149.847
Pihak hubungan istimewa		30.999.906	706.386.913
Lain-lain-pihak ketiga		12.177.269.509	2.166.681.723
Hutang pajak		6.392.684.731	13.398.151.478
Biaya masih harus dibayar		7.619.020.548	6.296.023.221
Uang muka pelanggan		729.908.840	3.267.016.580
Bagian kewajiban jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank		28.731.108.750	17.677.875.000
Hutang sewa guna usaha		<u>11.082.173.052</u>	<u>2.019.342.793</u>
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>170.482.438.741</u>	<u>110.979.070.857</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban jangka panjang-stlh dikurangi			
Bagian jatuh tempo dlm waktu satu tahun			
Hutang bank		1.725.000.000	32.776.788.728
Hutang sewa guna usaha		17.586.154.570	1.388.595.899
Kewajiban pajak tangguhan-bersih		18.821.490.213	20.302.631.045
Hutang pihak hubungan istimewa		<u>2.030.558.724</u>	<u>2.627.772.480</u>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>40.163.203.507</u>	<u>57.095.788.152</u>
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		18.850.549.764	16.568.347.021

## EKUITAS

Modal saham-nilai nominal Rp 500

Modal dasar-600.000.000 saham

Modal ditempatkan dan disetor penuh –

299.719.440 saham

Rp. 149.859.720.000 149.859.720.000

Tambahan modal disetor

4.510.034.556 4.066.510.000

Selisih transaksi perubahan ekuitas perusa-

Haan afiliasi

9.631.723.443 9.660.611.211

Akumulasi selisih kurs karena penjabaran

Laporan keuangan

516.884.833 1.059.428.528

Rugi yang belum direalisasikan atas efek ter-

Sedia dijual

( 153.348.534 ) ( 184.736.675)

Saldo laba

116.782.020.346 83.621.883.650

Modal saham yg diperoleh kembali disajikan

Sbsr harga perolehan-29.971.000 saham

( 29.944.208.030) ( 29.944.208.030)

Jumlah Ekuitas

251.202.826.614 218.139.208.684

JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Rp. 480.699.018.626 Rp. 402.782.414.714

## Lampiran 8

PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal - tanggal 31 Desember 2001 dan 2000  
( dalam ribuan)

	<u>2001</u>	<u>2000</u>
PENJUALAN BERSIH	Rp. 383.640.726.614	Rp. 307.882.186.185
BEBAN POKOK PENJUALAN	278.794.985.837	217.731.779.554
<b>LABA KOTOR</b>	<b>104.845.740.777</b>	<b>90.150.406.631</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		
Umum dan administrasi	30.928.043.569	28.765.084.357
Penjualan	3.620.714.190	3.069.959.288
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>34.548.757.759</b>	<b>31.835.043.645</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>70.296.983.018</b>	<b>58.315.362.986</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
Pendapatan bunga	3.437.289.163	3.735.874.602
Laba penjualan aktiva tetap	2.125.157.942	2.873.126.082
Beban bunga	( 19.075.922.540)	( 12.183.833.689)
Rugi kurs- bersih	( 2.084.273.097)	( 5.425.644.358)
Amortisasi goodwill	( 2.751.914.508)	( 2.753.119.855)
Lain-lain-bersih	( 403.908.910)	1.836.815.668
<b>Beban lain-lain-bersih</b>	<b>( 18.753.571.950)</b>	<b>( 11.916.781.550)</b>
<b>BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI- BERSIH</b>	<b>2.806.704.990</b>	<b>2.394.886.624</b>
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>	<b>54.350.116.058</b>	<b>48.793.468.060</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>		
Tahun berjalan		
Ditanggungkan	( 19.918.816.800)	( 18.483.946.900)
	1.149.777.413	1.399.005.075
<b>JUMLAH BEBAN PAJAK-BERSIH</b>	<b>( 18.769.039.387)</b>	<b>( 17.084.941.825)</b>

<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAANYANG DIKONSOLIDASI</b>	Rp.	35.581.076.671	Rp.	31.708.526.235
---	-----	----------------	-----	----------------

<b>HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>	Rp.	2.420.939.975	Rp.	2.259.559.303
---	-----	---------------	-----	---------------

<b>LABA BERSIH</b>	Rp.	33.160.136.696	Rp.	29.448.966.932
--------------------	-----	----------------	-----	----------------

**LABA BERSIH PER SAHAM**

Dasar	Rp.	122.93	Rp.	109.17
-------	-----	--------	-----	--------

Dilusi	Rp.	122.86		
--------	-----	--------	--	--

## Lampiran 9

**PT DYNAPLAST Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000  
(dalam rupiah)

	2001	2000
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp.366.696.480.191	Rp.299.014.755.023
Pembayaran kas kepada pemasok dan Karyawan	( 271.063.363.965)	( 224.420.163.289)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) :		
Pendapatan bunga	3.437.289.163	3.735.874.602
Pajak	( 27.340.694.304)	( 16.275.715.991)
Kegiatan usaha lainnya	814.812	( 50850.069.757)
Kas yang diperoleh dari kegiatan usaha	71.730.525.897	56.204.680.588
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aktiva tetap	11.544.663.463	5.138.600.000
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	1.249.937.500	1.466.571.429
Pembelian aktiva tetap	(71.789.780.901)	( 42.524.098.807)
Penempatan pada investasi jangka pendek	(4.716.369.827)	( 4.530.000.000)
Peningkatan biaya ditangguhkan lainnya	(79.448.426)	( 232.339.758)
Akuisisi PT sanpak Unggul-dikurangi saldo Kas dan setara kas pada saat akuisisi	-	( 34.843.150.913)
Penyetoran modal dlm perusahaan asosiasi	-	( 32.372.282.454)
Hasil penjualan aktiva yang belum digunakan Dalam operasi	-	1.368.258.000
Kas yang digunakan untuk kegiatan investasi	(63.790.998.191)	(106.528.442.503)
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>		
Penambahan :		
Hutang bank jangka panjang	30.510.491.654	64.904.750.000
Hutang bank jangka pendek	1000.000.000	24.050.775.000
Pembayaran untuk :		
Hutang bank jangka panjang	( 20.3450875.000)	( 13.258.406.250)
Beban bunga	( 19.682.105.768)	( 10.664.319.839)

Hutang sewa guna usaha	( 12.246.509.009)	( 2.322.358.544)
Hutang bank jangka pendek	( 3.328.470.000)	( 12.391.233.834)
Hutang hubungan istimewa	( 949.911.739)	-
Pembayaran dividen kas oleh anak perusahaan		
Untuk pemegang saham minoritas	( 167.625.000)	( 147.000.000)
Pembayaran dividen kas	-	(13.231.890.728)
Pembelian kembali modal saham	-	( 839.734.100)
	<hr/>	<hr/>
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk)		
Kegiatan pendanaan	( 25.210.004.862)	36.100.581.705
<b>PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(Rp.17.270.477.156)</b>	<b>(Rp.14.223.180.210)</b>
	<hr/>	<hr/>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS</b>		
<b>AWAL TAHUN</b>	<b>40.219.082.727</b>	<b>54.442.262.937</b>
	<hr/>	<hr/>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS</b>		
<b>AKHIR TAHUN</b>	<b>Rp.22.948.605.571</b>	<b>Rp.40.219.082.727</b>
	<hr/>	<hr/>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nawangsih Setiyorini  
Alamat : Jl. Somowono 26 Kaloran Temanggung  
Tempat/ Tgl lahir : Kaloran, 6 Agustus 1978  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Katolik  
Pendidikan :

- |   |             |      |
|---|-------------|------|
| 1. SDN Kaloran I                        | LULUS Tahun | 1991 |
| 2. SMP I Temanggung                     | LULUS Tahun | 1994 |
| 3. SMA I Temanggung                     | LULUS Tahun | 1997 |
| 4. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta | LULUS Tahun | 2003 |

Demikian daftar riwayat hidup saya buat sesuai dengan kenyataan  
sesungguhnya.

Hormat saya,



Nawangsih Setiyorini

